

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil, gambaran konseptual kegiatan belajar mengajar yang utuh, dapat diterima secara ilmiah dan layak secara operasional disebut sebagai metode pembelajaran. Kerangka konseptual yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan itulah yang dimaksud dengan istilah metode pembelajaran.¹ Para guru juga harus siap dengan metode maupun strategi pembelajaran yang matang, agar para siswa mudah menangkap dari hasil pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pelajaran.² Selebihnya setelah guru memaparkan materi didalam kelas para siswa sendiri yang akan menjabarkan terkait dengan materi tersebut, karena tugas guru sendiri mengajarkan dan membina.

Metode pembelajaran dapat dicirikan sebagai struktur wajar yang menggambarkan strategi metodis dalam memilah peluang pertumbuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran menggambarkan rangkaian umum alur-alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh suatu perkembangan latihan-latihan pembelajaran.

¹ Dr. M. Sobry Sutikno, "Metode & Model-model Pembelajaran", Lombok, 2019, Hal. 51

² Wahana Rilla, "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII", Universitas Bengkulu, Hal.300

b. **Macam-macam Metode Pembelajaran**

Ada 4 macam metode pembelajaran yang secara khusus telah dikembangkan dan dites oleh para pakar kependidikan di bidang itu, Joyce & Weil mengelompokkan metode-metode tersebut ke dalam empat kategori, yaitu :³

- 1) Kelompok Metode pengelolaan informasi (*information processing family*);
- 2) Kelompok metode personal (*the personal family*);
- 3) Kelompok metode sosial (*the social family*);
- 4) Kelompok metode sistem perilaku (*behavioral system family*).

Dari keempat kelompok metode yang dikemukakan oleh Joyce & Weil tersebut, masing-masing dapat dibagi menjadi beberapa metode.

B. Tadabbur Alam

a. Pengertian Tadabbur Alam

Kata tadabur berasal dari bahasa Arab yang secara etimologis bermula dari kata “*dabara*” yang berarti belakang, sementara secara istilah tadabur berarti tafakur, merenungkan dan memperlihatkan memandang suatu hal dibalik, di belakang, atau memperdulikan keberadaan akibat suatu kejadian merenungkannya. Tadabur adalah sebuah wacana serta metode metodologi pemikiran Islam yang bermanfaat bagi pengembangan diri seseorang.

Adapun beberapa inti pokok mengenai tadabur dari beberapa ulama, yakni:

- 1) Mengetahui makna dan maksudnya
- 2) Merenungkan kembali apa yang ditunjukkan apa yang dipahami dalam suatu konteks

³ Dr. M. Sobry Sutikno, “Metode & Model-model Pembelajaran”, Lombok, 2019, Hal.53

- 3) Memperhatikan akibat dari hasil perenungan
- 4) Peran akal dan hati untuk mendapatkan hikmah, mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman
- 5) Mengamalkan hikmah yang didapatkan serta bisa mengembangkannya sebagai sebuah bentuk pengembangan diri seseorang.⁴

Tadabbur artinya merenungkan, menghayati, memikirkan, makna untuk kemudian menjadikannya sebagai pelajaran. Sedangkan, alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, sehingga dalam setiap langkah kehidupan juga tampak keteraturan.⁵ Tadabbur alam yaitu salah satu cara untuk lebih mengenal tanda-tanda kebesaran Allah SWT dengan merasakan dan hadir langsung melihat ciptaan-Nya yang indah dan mengagumkan.

Alam mengajari kita banyak hal, ada hal-hal yang terkait dengan kehidupan didunia ataupun terkait dengan kehidupan akhirat, ada tentang mencintai dan menyayangi sesama belajar menghargai sesuatu bahkan kitapun diajari oleh alam dalam hal yang mungkin tidak pernah terfikirkan dalam benak kita dan mungkin baru sadar saat itulah kita sadar kita dituntun oleh alam.

Allah SWT bersabda pada surat Ali Imron ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
 اللَّهُ فِيمَا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۱۹۱

⁴ Wulansari Dwi, Pengalaman Tadabbur Alam Mahasiswa IAIN Tulungagung dalam Mendaki Gunung Penanggungan Mojokerto (Studi Fenomenologi)“ (UIN SATU Tulungagung, 2019)

⁵ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makasar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5, No.1, 2017, Hal.03.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran: 190-191).

Tadabur alam adalah jenis dari pembelajaran alam. Metode pembelajaran dengan media alam ini pertama kali dipopulerkan Fr. Finger pada tahun 1808-1888 di Jerman yang dikenal dengan “*Heimatkunde*” (pengajaran alam sekitar), dan J. Light juga memopulerkan pembelajaran ini pada tahun 1859-1916 di Belanda dikenal dengan “*Het Volle Leven*” (kehidupan senyatanya).⁶

Pembelajaran tadabur alam adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas diluar kelas atau sekolah yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran diajarkan di kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa memahami dan merenungkan alam sekitar yang telah diciptakan Allah SWT. Dengan begitu mereka dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari alam yang sangat indah itu.

b. Bentuk – bentuk Tadabbur Alam

1) Jelajah Alam Sekitar

Penggunaan pendekatan Jelajah Alam Sekitar atau yang disingkat (JAS) adalah bentuk inovasi pembelajaran bagi kajian ilmu yang bercirikan

⁶ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam ... Hal.03.

memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta pelaksanaan belajar yang berpusat pada siswa dalam membangun pemahaman atau makna.⁷ Adapun komponen yang terdapat dalam pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) sebagai berikut :

- a) Eksplorasi: rasa ingin tahu, teliti, tanggung jawab, kerjasama, inovatif dan jujur.
- b) Proses sains: teliti, bersifat terbuka, menghargai hasil kerja orang lain, dan jujur.
- c) Konstruktivis: berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- d) *Learning community*: kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, empati, sabar, toleransi, dan tetanggung rasa.
- e) *Edutainment*: sportif, kreatif, kritis dan teliti.
- f) *Autentik assesment* : teliti, kerja keras, tanggung jawab disiplin, dan rajin.⁸

2) Perkemahan

Perkemahan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar atau di alam terbuka yang merupakan cara efektif membentuk watak siswa. Dengan berkemah siswa lebih belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.⁹ Adapun macam-macam perkemahan sebagai berikut:

- a) Perkemahan Siswa Putra
- b) Perkemahan Siswa Putri
- c) Perkemahan Primitif

⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas; Outdoor Learning* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

⁸ Siti Alimah dan Aditya Marianti, *Jelajah Alam Sekitar* (Semarang: FMIPA UNNES, 2016) Hal.39.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakterdan Kepermuakaan* (Yogyakarta : PT Citra Aji Prama, 2015) Hal.9.

3) Karyawisata

Pendekatan karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa terjun langsung ke objek yang ada kaitannya dengan materi yang ada di kelas guna memperluas wawasan siswa sehingga siswa memiliki gambaran keadaan sebenarnya dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menggali pengetahuan yang masih sangat kurang.¹⁰

4) Praktikum Lapangan

Kegiatan praktikum merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Decaprio mengatakan praktikum memiliki banyak manfaat diantaranya kegiatan berpusat pada pengembangan keterampilan proses, motorik dan pembentukan sikap ilmiah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pendidik harus mempersiapkan bahan ajar yang tepat.¹¹ Selain mempersiapkan bahan ajar yang tepat juga harus mempersiapkan strategi dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Tadabbur Alam

Karakteristik dari Tadabbur Alam diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Proses merenungi, menghayati segala yang Allah Swt ciptakan
- b. Sarana untuk lebih dekat pada Allah Swt, dengan mengenal ciptaan Allah Swt, serta menjaga dan melestarikan ciptaan Allah Swt, yakni alam semesta.
- c. Alam bebas sebagai media utama atau objek
- d. Penanaman karakter spiritual yang baik dan juga kecerdasan spiritual

d. Tujuan Tadabbur Alam

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepermuakaan ...* Hal.72.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepermuakaan ...* Hal.81.

Adapun tujuan atau manfaat yang dapat dipetik dari tadabbur alam adalah diantaranya seperti menjadikan diri ini sebagai makhluk rendah tanpa daya oleh sebab itu maka perlu menyertakan Allah dalam setiap urusan kita. Kemudian menjadi semakin bersyukur atas nikmat Allah SWT dengan mengagungkan namanya seperti dalam Al-Qur'an yang bermaksud siapa yang bersyukur maka akan ditambah nikmatnya oleh Allah SWT.

Kemudian Tadabbur adalah bagian dari belajar yang ada di alam lebih spesifik lagi sesuai dengan gagasan para tokoh pendidikan yakni pembelajaran kontekstual melalui alam sekitar. Sehingga peserta mudah menerimanya disamping lebih membekas pada pengalaman hidup mereka sehari-hari.

e. Kelebihan dan Kekurangan Tadabbur Alam

Dalam mengembangkan nilai spiritual khususnya untuk anak, dapat digunakan metode-metode sehingga mampu menggerakkan untuk berfikir, menalar, dan menarik kesimpulan. Caranya dapat dilakukan dengan memahami lingkungan alam disekitarnya, mengenal benda-benda ciptaan Nya seperti hewan, pepohonan, pegunungan, bukit, dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang peserta didik perlu diajak untuk keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini bukan sekedar untuk rekreasi melainkan untuk belajar, atau memperdalam materi dengan melihat secara kenyataan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari Tadabbur Alam adalah sebagai berikut :

- 1) Tadabbur alam mendekatkan dan mengingatkan Allah SWT
- 2) Tadabbur alam membuat siswa tidak bosan dalam belajar

- 3) Siswa termotivasi dan akan lebih semangat karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda.
- 4) Dapat menambah pengetahuan tentang dunia luar atau dunia nyata.
- 5) Memudahkan berinteraksi dengan lingkungan atau mengajarkan sosialisasi

Adapun kekurangan dari pembelajaran tadabur alam sebagai berikut:

- 1) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan tadabur alam.
- 2) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- 3) Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

f. Implementasi Tadabbur Alam

Adapun implementasi yang harus ditempuh dalam menggunakan strategi tadabbur alam yaitu langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹²

a. Langkah Persiapan

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan strategi Tadabbur Alam sebagai strategi yang digunakan.
- 2) Menentukan objek/tempat yang akan digunakan oleh peserta didik dalam belajar diluar kelas, dalam hal tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya.

¹² Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (*Naturalistik Intelligence*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) siswa SMP Unismuh Makaasar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5, No.1, 2017, Hal.03.

- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat menggunakan strategi tadabbur alam. Misalnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan yang berkaitan tentang materi.
- 4) Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirim surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkan.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib diperguruan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa.

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang dipersiapkan. Lalu guru membagikan kelompok-kelompok untuk mengamati alam yang ada disekitar. Berikutnya para siswa dengan kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.¹³

c. Tindak Lanjut

Melakukan proses evaluasi terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh guru dan yang di diskusikan dari masing-masing kelompok. Masing-masing siswa akan diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode Tadabbur Alam.

g. Hikmah Tadabbur Alam

Adapun hikmah dari Tadabbur Alam adalah :¹⁴

- a. *Babul 'Ilmi*, yaitu sebagai gerbang ilmu pengetahuan

¹³ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam ... Hal.06.

¹⁴ As'ad Humam, *Pengelolaan, Pembinaan & Pengembangan TPQ*, (Yogyakarta : LPTQ Nasional, 1995), Hal.57.

- b. *Mahabbatuhu*, yaitu sebuah rasa semakin mencintainya, mengaguminya, setelah mengenal ciptaannya
- c. *Safaarul Ibadah*, termasuk dalam perjalanan ibadah. Karena ingin Ridho dan bentuk taat kepadanya mentadabburi ciptaannya.
- d. *Asy Syukru*, menumbuhkan rasa syukur padanya
- e. *Waro*, menghadirkan sikap takwa dan rasa takut akan laknat dari Allah ketika kita hendak melakukan maksiat.
- f. *Shodaqoh Jariyah*, yakni berbuat baik pada alam maka akan terus mengalir pahalanya
- g. *Quwwatul Ukhuwah*, yakni dengan adanya Tadabbur Alam maka akan memperkuat silaturahmi, solidaritas, kasih sayang sesama muslim.

C. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa adalah kebebasan untuk belajar sendiri dengan kemampuannya dalam mengatur kegiatan belajar. Berdasarkan inisiatifnya sendiri dan dapat bertanggung jawab, tanpa mengharap bantuan dan bergantung dengan orang lain.¹⁵ Tingkat kebebasan belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan besarnya dorongan dan kewajiban yang dimilikinya untuk selalu berperan aktif dalam menguasai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam

¹⁵ Yani Supriani, “Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.1, No.2 (n.d): Hal.217.

belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar.

Hal ini disebabkan karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya.¹⁶ Karena pendidikan yang utama yaitu dari orang tua sendiri dari sejak lahir sampai sekarang tanpa didikan orang tua para siswa tidak dapat berkembang secara pesat.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri- ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut :¹⁷

1) Percaya Diri.

Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Menurut Thursan Hakim “Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya

¹⁶ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III Sd Negeri 1 Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.5, April 2017), Hal.71.

¹⁷ Suid, *Analisis Kemandirian Siswa* Hal.72.

dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

2) Mampu Bekerja Sendiri.

Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

3) Menghargai Waktu.

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

4) Bertanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Dengan adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan.

5) Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju.

Anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap

kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.

6) Mampu Mengambil Keputusan.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat. Setiap permasalahan memiliki berbagai cara alternatif atau langkah-langkah dalam solusi pemecahannya. Akan tetapi manakah yang paling tepat untuk dirinya dan yang mampu ia laksanakan. Di sini diperlukan adanya suatu kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.

Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.¹⁸

¹⁸ Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal Kordinat*, Vol. XVI No. 1 April 2017. Hal.34.

c. Indikator Kemandirian Belajar.

Menurut Andi Aras, Indikatornya kemandirian belajar siswa ada 8 jenis, yaitu :

a) Inisiatif Belajar.

Inisiatif belajar merupakan sifat yang berasal dari individu untuk belajar secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Siswa yang memiliki sifat inisiatif belajar yaitu berperan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran.

b) Mendiagnosa Kebutuhan Belajar.

Mendiagnosa kebutuhan belajar merupakan cara siswa belajar secara mandiri yaitu tidak begitu terbebani memilih materi yang perlu dipelajari, tidak begitu cemas mengetahui kekurangan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan, timbulnya keinginan yang kuat dari siswa untuk mengetahui materi yang perlu dipelajari ulang.

c) Menetapkan Target.

Menetapkan target dalam belajar tentunya sangat penting agar siswa lebih termotivasi untuk mengejar target yang telah ditetapkan. Meminta bantuan teman yang lebih memahami materi untuk belajar bersama serta membuat jadwal belajar untuk membantu mencapai target yang sudah ditetapkan.

d) Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan.

Memandang kesulitan sebagai tantangan merupakan siswa yang selalu menganggap kesulitan dalam memecahkan permasalahan merupakan sebuah tantangan yang harus diselesaikan.

e) Mencari Sumber yang Relevan.

Mencari sumber yang relevan merupakan siswa mencari berbagai sumber atau referensi yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa tidak merasa repot untuk mencari dan mempelajari berbagai macam sumber untuk memperoleh pemahaman yang baik.

f) Memilih Strategi Belajar.

Memiliki atau memilih strategi dalam belajar merupakan kemampuan siswa memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik.

g) Mengevaluasi Proses Hasil Belajar.

Mengevaluasi proses hasil belajar merupakan siswa yang melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Siswa mengevaluasi sendiri hasil ulangan sebagai umpan balik layar, tidak pernah menganggap kegagalan dalam ulangan karena soalnya terlalu sulit.

h) Kepercayaan Diri.

Pajares mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan manusia dan kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian disekitar lingkungannya.¹⁹

¹⁹ Andi Aras, "Psikologi Pendidikan Matematika" Manado: IAIN Pare, 2020 hal.49

d. Faktor-Faktor Kemandirian Siswa.

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.²⁰

Menurut Yusuf Al-Uqshari, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu :²¹

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Faktor keturunan ini bukan sifat keturunan orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anaknya.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses

²⁰ Yusuf Al-Uqshari, *Menjadi Pribadi yang Berpengaruh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), Hal.184.

²¹ Yusuf Al-Uqshari, *Menjadi Pribadi yang Berpengaruh ...* Hal.184.

pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak didik, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.